

Kliping Berita UM



um
The Learning
University



Malang Post 6 Oktober 2017



MAHFUD MD: INDONESIA BERSATI KARENA PANCASILA

MALANG- Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia kerap mendapatkan pujian dari masyarakat dunia karena punya peran kuat dalam mengikat perbedaan di Indonesia. Terdiri dari banyak pulau, suku, agama, dan budaya, masyarakat Indonesia bersatu dengan Pancasila.

"Masyarakat Lebanon yang terdiri dari berbagai agama saja masih belum bisa bersatu dan masih perang terus. Sementara di Indonesia, ribut sebentar kemudian selesai," ujar Prof. Dr. Moh. Mahfud MD, S.H saat mengisi Seminar Nasional bertajuk 'Merajut Kebhinnekaan, Meneguhkan Karakter Ke-Indonesiaan di Graha Cakrawala, UM, kemarin (5/10).

Menurutnya, Indonesia dapat bersatu

karena memiliki Pancasila. Indonesia merupakan satu-satunya negara yang kemerdekaannya dibentuk oleh perjuangan sendiri.

Meski begitu, lanjutnya, berbagai kritik kerap disampaikan pada budaya Indonesia, diantaranya oleh Mochtar Lubis yang pernah menulis enam ciri masyarakat Indonesia, diantaranya suka berbohong, tidak mau bertanggung jawab, ingin disanjung, percaya takhayal, kreatif, dan mudah menyerah. Mohammad Hatta, di tahun 1974 juga pernah menyebut: Indonesia memiliki budaya korupsi.

"Bila mengatakan bahwa korupsi sebagai budaya, maka kita wajib beropus saat karena budaya tidak bisa dipertahankan karena

warsan dan dikristalkan. Berbahaya lama sekali. Masuk kita mau percuu kalam bangsa Indonesia ini korup?" ujarnya.

Mahfud kemudian mengatakan, bila apa yang disampaikan oleh Mohammad Hatta dan Mochtar Lubis merupakan suatu peringatan bahwa diantara budaya-budaya yang adihubung, terdapat sifat-sifat tidak permanen dan bukan merupakan ekspresi dari kebudayaan bangsa Indonesia.

Dikatakan oleh Mahfud, Pancasila merupakan kristalisasi dari kebudayaan Indonesia. Sebagai contoh yakni demokrasi di Indonesia, dimana pemerintah ditentukan oleh rakyatnya suara.

"Namun tidak sekadar itu, demokrasi melalui proses yang panjang dan diikuti

dengan musyawarah, oleh karena itu Indonesia mengatui demokrasi permusyawaratan," ujarnya.

Selain itu, konsep hukum di Indonesia juga mengedepankan restorative justice, yang bukan berfokus untuk mengedepankan mencari pelaku, namun pada penekatan sosial budaya dengan tujuan untuk mencari keadilan.

"Ini merupakan budaya hukum yang paling bagus karena tidak mencari menang. Selain itu, kita juga memiliki budaya maritim. Saat Jokowi mengatakan marilah menghadap laut, bukan berarti mengacu pada biologi dan ekonomi kelautan, namun pada budaya geoneg rotonya," sambungnya. (ras/ee)



um
The Learning
University

Humas Universitas Negeri Malang (UM)